



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN KOTA BANDA ACEH

2011 - 2014

Gross Regional Domestic Product
by Expenditure of Banda Aceh

P
D
R
B



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT PENGELUARAN
KOTA BANDA ACEH
2011–2014**

*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BY USE
OF BANDA ACEH MUNICIPALITY
2011 - 2014*

<http://bandaacehkota.bas.go.id>

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGELUARAN
KOTA BANDA ACEH 2011-2014**

*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT BY USE
OF BANDA ACEH MUNICIPALITY 2011-2014*

ISBN <i>ISBN</i>	: 979.466.025
Nomor Katalog <i>Catalog Number</i>	: 9302003.1171
Nomor Publikasi <i>Publication Number</i>	: 11715.1503
Ukuran Buku <i>Book's Size</i>	: 21 X 29,7 cm
Jumlah Halaman <i>Number of Pages</i>	: 29 + vii
Naskah <i>Script</i>	: BPS Kota Banda Aceh
Desain dan Gambar Kulit <i>Design and Cover</i>	: BPS Kota Banda Aceh
Diterbitkan Oleh <i>Published By</i>	: BPS Kota Banda Aceh

Boleh mengutip dengan menyebutkan sumbernya
May quoted with mentioning the source

KATA PENGANTAR

PREFACE

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Banda Aceh semakin penting dan dirasakan manfaatnya sebagai salah satu bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan. Selain pemerintah, pihak berkepentingan dengan data PDRB juga mencakup masyarakat akademis, peneliti serta pihak swasta. Untuk itu, ketersediaan data setiap tahun menjadi perhatian serius bagi BPS Kota Banda Aceh.

Angka PDRB sebagaimana biasa disajikan menurut perhitungan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan tahun 2010. Disusun pula berbagai tabel berisi angka persentase maupun indeks tertentu yang lazim digunakan dalam penyajian angka PDRB.

Data tahun 2014 merupakan angka sangat sementara karena beberapa data dasar yang digunakan masih dalam bentuk angka sementara, namun data tahun sebelumnya merupakan angka yang sudah direvisi. Angka sementara ini akan direvisi pada terbitan tahun mendatang.

Konsep/definisi dari materi publikasi yang digunakan turut kami cantumkan sebagai kemudahan bagi pemakai data dalam memahami dan memanfaatkan publikasi ini atas angka-angka yang tersaji.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi konsumen data statistik. Atas bantuan semua pihak yang membantu terbitnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Segala kritik dan saran demi penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang menjadi harapan kami.

Data Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Banda Aceh increasingly important and perceived benefits as one of the evaluation and development planning. Besides the government, the GDP data is also concerned with the community include academics, researchers and the private sector. To that end, the availability of data every year a serious concern for BPS Banda Aceh.

GDP figures are presented according to the calculation as usual at current prices and at constant prices of 2010. Compiled too many tables contain certain percentages or indices that are commonly used in the presentation of GDP figures.

The data in 2014 are very preliminary numbers because some of the data base used is in the form of preliminary figures, but the previous year's data is a number that has been revised. The preliminary figures will be revised in the coming year issue.

Concepts/definitions of the material used publications we also include as a convenience for users to understand and utilize the data in this publication on the figures presented.

Hopefully this publication for consumers statistical data. The help of all those who helped the publication of this we thank you. All the criticism and suggestions for improving this publication in the future to our expectations.

Banda Aceh, Oktober 2014
Kepala Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh,
Chief of BPS-Statistics of Banda Aceh Municipality

Surya Adi Taufik

DAFTAR ISI
TABLES OF CONTENTS

	Halaman
	<i>Page</i>
Kata Pengantar Kepala Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh <i>Preface By Chief of BPS-Statistics of Banda Aceh Municipality</i>	iii
Daftar Isi <i>Table of Contents</i>	iv
Daftar Tabel <i>List of Tables</i>	vi
Daftar Lampiran <i>List of Appendix</i>	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto <i>Definition of Gross Regional Domestic Product</i>	1
1.2 Prospek dan Kegunaan Data PDRB menurut Penggunaan <i>Prospects and Usage of GDP by expenditure's Data</i>	4
1.3 Konsep dan Definisi <i>Concepts and Definitions</i>	6
Bab II Metodologi <i>Methodology</i>	8
2.1 Komponen-Komponen Konsumsi Akhir <i>Final consumption components</i>	8
2.1.1 Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	8
2.1.1.1 Makanan <i>Food</i>	9
2.1.1.2 Bukan Makanan <i>Non Food</i>	10
2.1.2 Konsumsi Lembaga Nirlaba <i>Consumption of Private Non-Profit Institutions</i>	10
2.1.3 Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	11
2.1.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	12
2.1.5 Perubahan Inventori <i>Inventories's Changing</i>	13
2.1.6 Ekspor dan Impor Barang dan Jasa <i>Exports and Imports of Goods and Services</i>	13
2.2 Teknik Analisis <i>Analysis Technic</i>	14

Bab III. PDRB Menurut Penggunaan	17
<i>GRDP by Use</i>	
3.1 Perkembangan PDRB Menurut Penggunaan	18
<i>Trend of GDP by Expenditure</i>	
3.2 Struktur PDRB Menurut Penggunaan	20
<i>Structure of GDP by expenditure</i>	
3.3 PDRB per Kapita	23
<i>GDRP Per Capita</i>	
LAMPIRAN	25
<i>APPENDIX</i>	

<http://bandaacehkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

List of Tables

		Halaman
Tabel 3.1	PDRB Kota Banda Aceh Menurut Pengeluaran (juta rupiah), 2013-2014 <i>GRDP of Banda Aceh by Use (million rupiahs), 2013-2014</i>	19
Tabel 3.2	Distribusi PDRB Kota Banda Aceh Menurut Penggunaan (persen), 2013-2014 <i>Share of GRDP by Expenditure in Banda Aceh (percent), 2013-2014</i>	21
Tabel 3.3	PDRB per Kapita dan Laju Pertumbuhannya (rupiah), 2011-2014 <i>GDP per Capita and Growth of GDP (rupiahs), 2011-2014</i>	24

<http://bandaacehkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

List of Appendix

	Halaman
Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan di Banda Aceh (Juta Rupiah), 2011-2014 <i>GRDP at Current Market Prices in Banda Aceh (million rupiahs), 2011-2014</i>	35
Tabel 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Penggunaan di Banda Aceh (Juta Rupiah), 2011-2014 <i>GRDP at Constant Market Prices in Banda Aceh (million rupiahs), 2011-2014</i>	36
Tabel 3 Peranan Penggunaan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Banda Aceh, 2011-2014 <i>Distribution on GDP Using at Current Prices in Banda Aceh, 2011-2014</i>	37
Tabel 4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Penggunaan di Banda Aceh (Persen), 2011-2014 <i>Growth Rate of GRDP at Constant Market Prices in Banda Aceh, 2011-2014 (2000 = 100)</i>	38

BAB I - PENDAHULUAN

Chapter I - INTRODUCTION

1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Kebutuhan akan data sebagai bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan terutama pembangunan di masa era otonomi daerah kabupaten/kota semakin meningkat. Kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang ekonomi yang telah diambil pada masa lalu perlu dilihat dan dievaluasi kembali tentang berbagai hasil dan implikasinya pada masa sekarang.

Untuk itu diperlukan berbagai data statistik sebagai ukuran kuantitatif yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan pada masa lalu dan masa kini, sehingga memudahkan para pengambil kebijakan dalam merencanakan dan merumuskan kembali berbagai program dan sasaran pembangunan yang hendak dicapai masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian usaha dan kebijaksanaan yang memiliki tujuan untuk peningkatan taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, peningkatan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan pendapatan yang baik. Untuk mengetahui tingkat

1.1 Definition of Gross Regional Domestic Product

The need of data as a planning and evaluation of development, especially the development of the district/city in the era of regional autonomy is increasing. Policies of economic development that has taken in the past to be seen and evaluated on a variety of outcomes and their implications on the present.

This requires a variety of statistical data as a quantitative measure that can give you an idea of the state in the past and the present, making it easier for policy makers in planning and formulating back programs and targets to be achieved future.

In essence, the meaning of economic development is a series of efforts and wisdom that has the aim of improving standards of living, expansion of employment, equitable income distribution, increased regional economic relations and seek a shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep up a steady income to the level of equity good income. To determine the level of income growth, it is necessary to statistics presented regional revenue /GDP on a regular basis, to be used as a national

pertumbuhan pendapatan masyarakat, maka perlu disajikan statistik pendapatan regional/PDRB secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional dan regional maupun sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta.

PDRB Kota Banda Aceh yang disajikan secara series/berkelanjutan akan memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu, sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan, evaluasi maupun kajian.

PDRB merupakan neraca makro ekonomi yang dihitung secara konsisten dan terintegrasi berdasarkan konsep, definisi, klasifikasi dan cara penghitungan yang telah disepakati secara Internasional. Tujuan menghitung PDRB adalah untuk mengetahui total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah selama kurun waktu. Nilai PDRB adalah nilai tambah dari total produksi tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah aktifitas ekonomi menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.

Perubahan nilai PDRB dari waktu ke waktu terjadi karena 2 (dua) hal, yaitu terjadinya perubahan barang dan jasa atau karena perubahan volume. Karenanya angka PDRB disajikan dalam bentuk atas dasar harga konstan (ADHK) dan atas dasar harga berlaku (ADHB).

and regional development planning as well as an evaluation of the result of economic development that has been undertaken by the government or private.

GDP Banda Aceh is presented series/SD will provide an overview of the macroeconomic performance over time, so the direction of the regional economy will be more obvious. For users of the data will be more beneficial for various purposes, such as for planning, evaluation and assessment.

GDP is a macroeconomic balance is calculated in a consistent and integrated based on concepts, definitions, classification and calculation method agreed upon internationally. Purposes of calculating GDP is to determine the total production of goods and services in the region during the period. Value of GDP is the total value added of the production. While the definition of the economic activity of production is to use available resources to produce goods and services.

Changes in the value of GDP over time due two (2) terms, namely the change of goods and services or because of changes in volume. Therefore there are two (2) kinds of value of GDP that is presented on the basis of constant prices and at current prices .

PDRB atas harga konstan disebut juga PDRB volume atau PDRB real yang menggambarkan perubahan volume dalam kegiatan ekonomi. Nilai PDRB ini dihitung berdasarkan harga pada periode tahun dasar yaitu tahun 2000. PDRB atas dasar harga konstan juga digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

PDRB atas dasar harga berlaku disajikan untuk mengetahui struktur ekonomi suatu daerah dan pergeserannya dari waktu ke waktu.

Ada 3 (tiga) pendekatan dalam penghitungan PDRB, yaitu:

- (a) **Pendekatan Produksi** yang menghitung nilai tambah yang dihasilkan setiap sektor produksi dengan cara mengurangi nilai total output dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkannya. Nilai tambah tersebut masih merupakan nilai bruto karena didalamnya masih termasuk nilai penyusutan barang modal dan nilai pajak tak langsung netto
- (b) **Pendekatan Pendapatan** menghitung PDRB sebagai penjumlahan dari balas jasa faktor produksi (seperti kompensasi pekerja, sewa, penyusutan, bunga dan keuntungan)
- (c) **Pendekatan Pengeluaran** menghitung PDRB dengan menjumlahkan seluruh permintaan akhir yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor neto

GDP at constant prices GDP is also called volume or real GDP which illustrates changes in the volume of economic activity. Value of GDP is calculated based on the price of the base period of 2000. GDP at constant prices is also used to determine the economic growth from year to year.

GDP at current prices is presented to determine the economic structure of a region and the shift from time to time.

There are three (3) approaches in the calculation of GDP, ie:

- (a) *Production approach that calculates the value added generated every production sector by reducing the value of total output between incurred costs to produce it. The added value is still a gross value because in it still includes the depreciation of capital goods and the value of net indirect taxes*
- (b) *Income approach calculates GDP as the sum of remuneration of production factors (such as workers' compensation, rent, depreciation, interest and profit)*
- (c) *expenditure approach calculates GDP by adding up all the final demand consists of household consumption and non-profit institutions, government consumption, gross domestic fixed capital formation, change in stocks and net exports.*

Komponen penggunaan akhir meliputi konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPR), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori/persediaan, serta transaksi luar negeri/luar daerah (ekspor dan impor).

Melalui pendekatan ini akan dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatannya, apakah hanya untuk tujuan konsumsi akhir atau juga untuk investasi. Selain itu juga dapat diketahui besar ketergantungan ekonomi domestik (wilayah) terhadap wilayah lain dalam bentuk perdagangan barang dan jasa (transaksi eksternal).

1.2 Prospek dan Kegunaan Data PDRB Menurut Penggunaan

Sistem neraca nasional merupakan perangkat data ekonomi makro yang direkomendasi PBB untuk dikembangkan penyusunannya di seluruh negara di dunia. Sistem ini menyajikan berbagai indikator ekonomi makro dalam konsep serta format neraca terintegrasi dan konsisten.

Tersedianya perangkat ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak untuk mengetahui dan mempelajari fenomena, tatanan maupun perilaku ekonomi (makro) berbagai pelaku ekonomi di tiap wilayah. Perilaku ekonomi yaitu produksi, konsumsi, menabung dan investasi (akumulasi) serta pemilikan kekayaan disajikan dalam satu sistem data neraca, yang antar transaksi terpaut dengan lainnya.

End-use component includes household consumption, consumption of non-profit institutions serving households (LNPR), government consumption, gross fixed capital formation (GFCF), changes in inventories/supplies, as well as foreign transactions/outside the region (exports and imports).

Through this approach will be able to know the behavior of the public in the use of income, if only for the purpose of final consumption or for investment. It is also known to be dependent domestic economy (region) to other regions in the form of trade in goods and services (external transactions).

1.2 Prospects and Usage of GDP by expenditure's Data

System of national accounts is the macroeconomic data for the United Nations recommended formulation developed in all countries in the world. This system presents a variety of macroeconomic indicators in the concept of balance as well as integrated and consistent format.

The availability of these devices is expected to help the various parties to know and study the phenomenon, order and behavioral economics (macro) economic actors in their respective regions. The economic behavior of production, consumption, saving and investment (accumulation) and possession of wealth are presented in the balance sheet data systems, where the transaction is one adrift.

Dengan tersedianya data PDRB menurut penggunaan secara baik, lengkap dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan gambaran fenomena ekonomi tentang perilaku konsumsi masyarakat, pemerintah dan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang surplus atau defisitnya neraca perdagangan barang dan jasa dengan pihak luar wilayah.

Dari komponen PDRB menurut penggunaan ini dapat diturunkan beberapa indikator makro diantaranya tingkat kecenderungan konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*), ICOR (*incremental capital output ratio*), rasio pembentukan modal tetap terhadap konsumsi dan sebagainya.

Penghitungan PDRB menurut penggunaan disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. Penghitungan atas dasar harga berlaku adalah penghitungan terhadap semua komponen PDRB yang dinilai atas dasar harga pada masing-masing tahun. Sedangkan atas dasar harga konstan 2000 adalah penghitungan terhadap semua komponen PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun 2000.

PDRB menurut penggunaan berdasarkan harga berlaku dapat menjelaskan perkembangan PDRB Kota Banda Aceh yang mencerminkan perkembangan agregat permintaan juga karena perkembangan/perubahan harga-harga termasuk adanya faktor inflasi.

With the availability of data by the use of GDP as well, complete and continuous phenomenon is expected to provide an overview of the economic behavior of private consumption, government and investment (physical). It also can obtain information about the surplus or deficit on the trade balance of goods and services with parties outside the region.

Of GDP components can be derived by the use of several macro indicators such as the level of marginal consumption tendency (marginal propensity to consume), ICOR (incremental capital output ratio), the ratio of fixed capital formation to consumption and so on.

GDP calculation by the use presented in two forms based on current prices and at constant prices 2000. Calculation based on current prices is counting on all components of GDP are assessed on the basis of prices in each year. While at constant prices 2000 is counting on all components of GDP are assessed based on prices in 2000.

GDP in current prices by use can explain the development GDP Banda Aceh which reflects the development of aggregate demand as well as the development / change prices including the inflation factor.

PDRB menurut penggunaan berdasarkan dengan harga konstan, pengaruh kenaikan harga sudah dihilangkan dari perkembangan PDRB, sehingga merupakan perkembangan riil dari PDRB pada suatu periode waktu tertentu.

1.3 Konsep dan Definisi

1. Wilayah Ekonomi adalah wilayah geografi yang secara administrasi dikelola oleh suatu pemerintah (negara)
2. Ekonomi Domestik adalah kegiatan ekonomi yang terjadi dalam wilayah domestik suatu daerah yang dibedakan dengan luar daerah berdasarkan konsep residen, bukan karena unsur kedaerahan yang dilakukan oleh unit-unit institusi ekonomi yang dikelola oleh residen
3. Residen adalah unit institusi yang mempunyai pusat kegiatan ekonomi dalam batas ekonomi suatu daerah dan lama tinggal yang relatif panjang (satu tahun)
4. Produk adalah output yang dihasilkan oleh suatu proses produksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi di wilayah domestik pada suatu waktu tertentu
5. Produk Domestik adalah nilai akhir produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi dalam sistem ekonomi domestik setelah diperhitungkan dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor

GDP in constant use by the price, the influence of price increases has been removed from the development GDP, so it is a real growth of GDP in a given time period.

1.3 Concepts and Definitions

1. *Economic Area is a geographic area that is administered by a government (state)*
2. *Domestic economy is the economic activity that occurs within the domestic territory of a region which is distinguished by a resident outside the region based on the concept, not as an element of regionalism conducted by units of economic institutions are run by resident*
3. *Resident is an institution that has a central unit of economic activity within the economy of a region and a relatively long length of stay (one year)*
4. *Product is the output produced by a production process which is carried out by the domestic economic actors in the region at any given time*
5. *Domestic Product is the value of final goods and services produced by various production sectors in the domestic economic system after deduction for the value of goods and services that are imported*

6. Neraca produksi adalah neraca dasar yang disajikan dalam format "T" yang berisikan data tentang perilaku dan proses produksi yang alur prosesnya terdiri dari input, transformasi, serta keluaran
 7. Domestik adalah batas teritorial kegiatan ekonomi yang hampir mendekati konsep wilayah teritorial suatu negara hukum (batas administrasi)
 8. Nasional dan Regional
PDRB adalah segmen PDB nasional berdasarkan wilayah kegiatan ekonomi yang mengacu pada wilayah administrasi pemerintah yang berlaku
 9. PDRB dan PDRN
PDRB merupakan produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik yang dibedakan dengan PDRN karena unsur penyusutan. PDRB dikurangi penyusutan sama dengan Produk Domestik Regional Neto (PDRN).
 10. Ekspor Barang dan Jasa
meliputi seluruh transfer dan penjualan barang dan jasa dari residen suatu negara ke residen negara lainnya dilakukan baik dalam negeri maupun luar negeri.
 11. Impor Barang dan Jasa
meliputi seluruh transfer dan pembelian barang dan jasa dari residen suatu negara keresiden negara lainnya yang dilakukan baik dalam wilayah domestik maupun di luar negeri.
6. *Production is a basic balance sheet presented in the format of "T" that contains data about the behavior and production process flow of the process consists of input, transformation, and output*
 7. *Domestic economic activity is the territorial boundaries are almost approaching the concept of territorial integrity of a state law (administrative boundaries)*
 8. *National and Regional
GDP is a segment of the national GDP by area economic activity refers to the applicable governmental administration area*
 9. *GDP and PDRN
GDP is product produced in the domestic economy are distinguished by PDRN because the element of depreciation. GDP reduced by depreciation equal to the Net Regional Domestic Product (PDRN).*
 10. *Exports of Goods and Services
includes all transfers and sales of goods and services to a resident of a country other state residents conducted both domestically and abroad.*
 11. *Imports of Goods and Services
includes all transfers and purchases goods and services from the resident of a country other countries keresiden done well in the domestic territory or abroad.*

BAB II – METODOLOGI

CHAPTER II - METHODOLOGY

PDRB menurut penggunaan disebut juga sebagai PDRB menurut permintaan atau PDRB menurut pengeluaran. Penghitungan PDRB menurut penggunaan menggambarkan bagaimana penggunaan barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai golongan dalam masyarakat.

Barang dan jasa yang dimaksud merupakan seluruh barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu daerah/wilayah selama periode waktu tertentu, yang digunakan untuk konsumsi akhir. Yang dimaksud dengan barang jadi adalah barang yang tidak digunakan untuk diproses kembali oleh suatu industri, tetapi untuk dikonsumsi oleh penduduk.

Barang setengah jadi (*intermediate goods*) tidak termasuk dalam penghitungan PDRB menurut penggunaan, karena barang setengah jadi digunakan untuk diproses kembali menjadi barang jadi. Oleh karena itu, nilai barang setengah jadi tersebut sudah termasuk di dalam barang jadi yang dihasilkan.

2.1. Komponen-komponen Konsumsi Akhir

2.1.1. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, dikurangi penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan oleh rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung selama satu tahun.

GDP by the use referred to as GDP by demand or GDP by expenditure. GDP calculation by the use of describing how the use of goods and services produced by the various groups in society.

Goods and services in question are all finished goods and services produced in an area / region for a certain period of time, which is used for final consumption. The definition of finished goods are goods that are not used to be reprocessed by the industry, but to be consumed by the population.

Intermediate goods (intermediate goods) is not included in the calculation of GDP according to use, because intermediate goods used for processed into finished goods. Therefore, the value of intermediate goods is already included in the finished goods produced.

2.1. Final consumption components

2.1.1. Household Consumption

Household consumption expenditure includes all expenditure on consumption goods and services, net sales reduced second-hand goods and the rest is done by households and private institutions that do not seek profit for one year.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya perkiraan data konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, serta penyempurnaan estimasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun dimana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

2.1.1.1. Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok makanan adalah fungsi eksponensial. Model ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa setiap penambahan pendapatan akan menyebabkan pertambahan konsumsi, tetapi pada suatu saat (titik jenuh) konsumsi tersebut mulai menurun, dengan bentuk kurva seperti parabola. Bentuk fungsi eksponensial tersebut adalah:

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

Dimana,

- Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)
- Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)
- a = konstanta
- b = koefisien elastisitas
- i = kelompok pendapatan per bulan

To estimate the amount of household consumption, used the results of the National Socio-Economic Survey (NSEES) as the basic data. Furthermore estimated consumption data private institution that does not seek profit, and improving estimates of household consumption expenditure is done through a process of reconciliation.

Magnitude estimates based on household consumption Susenas, mid-year population, as well as the Consumer Price Index (CPI). To estimate the consumption in the year in which data is not yet available Susenas used the model to changes in the income elasticity of demand for consumer goods.

2.1.1.1. Food

The model used for food groups is exponential function. This model was chosen based on the assumption that any additional revenue will lead to increase consumption, but at some point (saturation point) consumption has begun to decline, with a shape like a parabola curve. Form of the exponential function is:

$$Q_i = a \cdot Y_i^b$$

where,

- Q_i = *the average consumption per capita a month (quantum)*
- Y_i = *income per capita (rupiahs)*
- a = *constant*
- b = *coefficient of elasticity*
- i = *group revenue per month*

2.1.1.2. Bukan Makanan

Model yang digunakan untuk kelompok bukan makanan adalah regresi linier. Artinya setiap kenaikan pendapatan akan selalu diikuti oleh penambahan permintaan konsumsi kelompok bukan makanan. Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Q_i = a + b.Y_i$$

Dimana,

Q_i = rata-rata konsumsi per kapita sebulan (kuantum)

Y_i = pendapatan per kapita sebulan (rupiah)

a = konstanta

b = koefisien elastisitas

i = kelompok pendapatan per bulan

2.1.2. Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta yang tidak menerima untung (nirlaba) adalah lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti organisasi serikat buruh, persatuan para ahli, organisasi politik, badan keagamaan, lembaga penelitian, pendidikan, kesehatan, dan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat yang khusus melayani masyarakat dan tidak mengutamakan keuntungan/nonkomersial.

Yang dimaksud dengan nonkomersial adalah lembaga nirlaba yang menjual jasa layanannya pada tingkat di bawah harga pasar, yaitu harga yang didasarkan atas biaya produksi, bahkan kadangkala layanan yang diberikan dengan cuma-cuma.

2.1.1.2. Non Food

The model used for the non-food group is linear regression. It means that any increase in revenue will always be followed by the addition of non-food group consumption demand. The model is used as follows:

$$Q_i = a + b.Y_i$$

where,

Q_i = the average consumption per capita a month (quantum)

Y_i = income per capita (rupiahs)

a = constant

b = coefficient of elasticity

i = group revenue per month

2.1.2. Consumption of Private Non-Profit Institutions

Private institutions that do not receive a profit (non-profit) is an agency / private entities that provide services or services to the public such as trade union organizations, union experts, political organizations, religious bodies, research institutions, education, health, and social welfare organizations that specializes in serving the community and not put profit / non-commercial.

The definition is a non-commercial non-profit organization that sells its services at a rate below the market price, the price is based on cost of production, sometimes even the services provided at no charge.

Konsumsi lembaga swasta nirlaba meliputi semua pengeluaran untuk pembelanjaan barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang bekas. Pada umumnya sumber pembiayaan dari lembaga ini berasal dari sumbangan dan bantuan perorangan, masyarakat, organisasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan pemerintah. Apabila bantuan dana dan pengawasan sepenuhnya atau sebagian besar dari pemerintah maka lembaga ini dimasukkan ke dalam konsumsi pemerintah.

2.1.3. Konsumsi Pemerintah

Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup kementerian, lembaga pemerintah non kementerian dan lembaga pemerintah lainnya. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang (termasuk belanja perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin) baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh dari Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan untuk estimasi konsumsi pemerintah pusat. Realisasi pengeluaran pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan desa yang dikumpulkan oleh BPS untuk konsumsi pemerintah daerah. Namun data yang tersedia dua tahun ke belakang

Consumption of non-profit private institutions include all expenditures for purchases of goods and services, payment of wages and salaries, transfer receipts, depreciation and net indirect taxes reduced by sales of used goods. In general, the source of financing of these institutions comes from donations and support from individuals, communities, organizations, both domestically and abroad, and the government. If the funding and oversight of wholly or majority government, the institution has put in government consumption.

2.1.3. Government Consumption

Government as final consumers include ministries, non-ministerial government agencies and other government agencies. Government consumption expenditures include expenditures for personnel expenses, depreciation and expenditure items (including shopping trips, maintenance and other expenses that are routine) both by the central and local government, excluding revenues from the production of goods and services produced.

Budget and Expenditure (Budget) obtained from the Directorate General of Budget Ministry of Finance to the central government consumption estimation. Government expenditures provincial, district / city, and the villages that were collected by the BPS for local government consumption. However, the data available two years back so there are preliminary

sehingga ada angka sementara dan angka sangat sementara. Besarnya penyusutan diperkirakan lima persen dari jumlah belanja pegawai.

Perkiraan pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga konstan 2000 untuk belanja pegawai dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan penimbang jumlah pegawai negeri. Sedangkan untuk belanja barang dengan cara deflasi yaitu dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

2.1.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal juga diartikan sebagai barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih.

Metode yang dipakai dalam penghitungan PMTB adalah pendekatan institusi. Menurut institusi, PMTB terdiri dari PMTB pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik daerah (BUMD) serta usaha swasta lainnya (termasuk usaha rumah tangga).

Data yang digunakan pada publikasi ini adalah data pengeluaran konstruksi pemerintah dan jumlah unit kendaraan. Perkiraan PMTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB umum tanpa ekspor.

figures and the figures are very temporary. The amount of depreciation estimated five percent of the total personnel expenditure.

Government consumption expenditure estimates at constant prices in 2000 for personnel expenditure is calculated by extrapolation using weights number of civil servants. While shopping for goods by means deflation is by using common WPI without exports.

2.1.4. Gross Fixed Capital Formation

Gross fixed capital formation (GFCF) include the manufacture and purchase of new capital goods from domestic and new or used capital goods from abroad. Capital goods are also defined as goods or equipment used in the production process and usually have a service life of one year or more.

The method used in the calculation of GFCF is institutional approach. According to the institution, GFCF GFCF consists of government, state-owned enterprises (SOEs) and local-owned enterprises (enterprises) and private businesses (including home businesses).

The data used in this publication are government construction spending data and the number of vehicles. Estimated gross fixed capital formation at constant prices 2000 obtained by using WPI general deflation without exports.

2.1.5. Perubahan Inventori

Pada publikasi sebelumnya, perubahan inventori dihitung dengan cara residual atau membuang selisih atau perbedaan antara total PDRB sektoral dengan total PDRB penggunaan.

Dengan demikian pada komponen ini selain mencakup perubahan stok atau inventori termasuk juga diskrepansi statistik. Perubahan inventori merupakan komponen penting dalam penghitungan investasi, maka mulai saat ini komponen ini dihitung secara terpisah.

Perubahan inventori merupakan selisih antara nilai posisi inventori pada akhir tahun dikurangi dengan nilai posisi pada awal tahun pada waktu yang sama. Oleh karena itu dalam pengukurannya perubahan inventori dapat bertanda positif atau negatif. Positif dalam arti terjadi penambahan barang inventori, sedangkan negatif apabila terjadi pengurangan barang inventori dari persediaan (stok) yang ada.

Sumber data yang digunakan dari hasil survei Industri Besar Sedang (IBS) dan Survei Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) BPS. Perkiraan perubahan inventori atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan men-deplate nilai perubahan inventori dengan IHPB umum tanpa ekspor.

2.1.6. Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan Impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi,

2.1.5. Inventories Changing

In the previous publication, changes in inventories is calculated as the difference or dispose of residual or the difference between total GDP to total GDP sectoral use.

Thus in this component than stock or inventory includes changes including statistical discrepancy. Changes in inventories is an important component in the calculation of the investment, then the starting current component is calculated separately.

Inventory change represents the difference between the value of the inventory position at the end of the year reduced by the value of the position at the beginning of the year at the same time. Therefore, in the measurement inventory changes can have positive or negative. Positive in the sense that the addition of inventory items, while negative if there is a reduction of inventory goods inventory (stock) that exist.

Sources of data used in survey results Large Medium Industries (IBS) and Small Industry Survey Household Crafts (IKKR) BPS. Estimated changes in inventories at constant prices in 2000 is setting the value of changes in inventories with deplate general WPI without exports.

2.1.6. Exports and Imports of Goods and Services

Exports and Imports are goods and services transactions between residents of Indonesia with a population of other countries, which include export and import of goods, transportation services, insurance services, communications,

pariwisata, dan jasa lainnya. Termasuk juga dalam ekspor adalah pembelian langsung atas barang dan jasa di wilayah domestik oleh penduduk negara lain. Sebaliknya pembelian langsung barang dan jasa di luar negeri oleh penduduk Indonesia dimasukkan sebagai impor. Data yang digunakan diperoleh dari beberapa sumber yaitu : Statistik Ekspor dan Impor BPS, Bank Indonesia, Kementerian Pertambangan dan Energi dan Dinas/Instansi terkait lainnya.

Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board (fob)*, sedangkan impor menurut *cost insurance freight (cif)*. Kurs dollar AS (dari Bank Indonesia) untuk ekspor menggunakan rata-rata kurs beli yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi ekspor bulanan, sedangkan untuk impor menggunakan rata-rata kurs jual yang tertimbang dengan nilai nominal transaksi impor bulanan.

Sumber data yang digunakan untuk estimasi nilai ekspor barang adalah publikasi tahunan BPS, sedangkan untuk ekspor jasa diperoleh dari neraca pembayaran yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Ekspor dan Impor atas dasar harga konstan 2000 penghitungannya dilakukan dengan cara deflasi, menggunakan IHPB yang bersesuaian.

2.2. Teknik Analisis

Dalam proses kompilasi PDRB menurut penggunaan dapat dihasilkan beberapa informasi agregat ekonomi makro penting yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Bahkan data agregat ini dapat pula dikombinasikan dengan

tourism, and other services. Included also in the export is direct purchase of goods and services in the domestic territory by residents of other countries. Instead direct purchase of goods and services abroad by residents of Indonesia entered as imports. The data used were obtained from several sources, namely: Export and Import Statistics BPS, Bank Indonesia, the Ministry of Mines and Energy and Department/Agency related.

Exports of goods assessed according to the price free on board (fob), while imports by cost insurance freight (cif). U.S. dollar exchange rate (Bank Indonesia) to export using the average buying rate weighted by the nominal value of export transactions monthly, while for imports using the average selling rates are weighted by the nominal value of import transactions monthly.

Sources of data used to estimate the value of exports of goods is an annual publication of the BPS, while exports of services obtained from the balance of payments published by Bank Indonesia. Exports and imports at constant prices 2000 calculations done by deflation, using the corresponding WPI.

2.2. Analysis Technic

In the process of compiling GDP can be generated by the use of some important macroeconomic aggregates information that can be used as a measure of performance development, particularly in the economic field. Even this aggregated data may be combined with

variabel sosial lainnya dalam analisis perilaku sosial ekonomi yang lebih komplit. Informasi yang diturunkan tersebut diantaranya meliputi :

- a. Besaran nominal yaitu besaran yang menggambarkan besarnya nilai moneter barang dan jasa yang dikonsumsi dan diinvestasi dalam bentuk pembentukan modal fisik dan yang diekspor
- b. Untuk mengetahui porsi dari produk yang dihasilkan di wilayah domestik, maka nilai tersebut harus dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor
- c. Peranan atau struktur kontribusi masing-masing komponen penggunaan akhir yang dinyatakan dalam satu satuan rasio (proporsi). Dalam struktur ini dapat dianalisis perbandingan atau perubahan komponen konsumsi akhir antar waktu
- d. Pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang persentase perubahan konsumsi akhir barang dan jasa pada satu waktu terhadap waktu sebelumnya. Dinyatakan dalam ukuran volume, baik pada masing-masing komponen maupun total dengan nilai pada tahun sebelumnya (dua periode secara berturut-turut). Pertumbuhan yang diturunkan dari hasil perhitungan PDRB atas dasar harga konstan ini merupakan perhitungan indeks berantai dari satu waktu (tahun) terhadap waktu sebelumnya dalam suatu periode waktu tertentu.
- e. Indek implisit merupakan angka indeks perkembangan harga yang diperoleh dengan cara membagi nilai atas dasar harga berlaku

other social variables in the analysis of socio-economic behavior is more complete. The derived information include, among others:

- a. Nominal amount of the quantity that describes the amount of the monetary value of goods and services consumed and invested in the form of physical capital formation and are exported*
- b. To determine the portion of the products in the domestic sphere, then the amount should be reduced by the value of goods and services that are imported*
- c. Role or structure of the contribution of each component of the end-use stated in the unit ratio (proportion). This structure can be analyzed in a comparison of the components of final consumption or changes over time*
- d. Economic growth explains about the percentage change in final consumption of goods and services at the time of the previous time. Measured by volume, both on the individual components and the total value of the previous year (two consecutive periods). Growth derived from the calculation of GDP at constant prices is a chain index calculation of the time (years) to an earlier time in a specific time period.*
- e. Implicit index is the index number price developments obtained by dividing the value at current prices with the value at constant prices*

- dengan nilai atas dasar harga konstan, untuk masing-masing komponen PDRB menurut penggunaan. Secara implisit angka indeks ini menjelaskan tentang perubahan harga berbagai produk barang/jasa digunakan masyarakat sebagai konsumsi akhirnya.
- f. Indeks harga yang merupakan indeks perkembangan merupakan penggambaran dari perubahan harga secara kumulatif pada satu titik terhadap harga pada titik rujukan atau tahun dasar. Indeks perkembangan yang terjadi antar dua tahun secara berturut-turut disebut sebagai inflasi antara waktu tersebut.
- g. Defisit/surplus perdagangan merupakan selisih transaksi perdagangan barang dan jasa domestik dengan wilayah lain atau disebut juga sebagai ekspor neto. Surplus terjadi apabila ekspor lebih besar dari impor dan bila sebaliknya disebut dengan defisit.
- h. PDRB per kapita merupakan rata-rata potensi yang dapat diperoleh berbagai produk barang dan jasa yang tersedia baik domestik maupun impor setiap penduduk di suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhirnya.
- for each component of GDP according to the use. Indices implicitly describes the change in the price range of goods/services used by the people as the end consumer.*
- f. Price index is an index that describes the development of a cumulative price change at one point on the price at the point of reference or base year. Index of development that occurs between the two years in a row is referred to as inflation between the time.*
- g. Deficit/surplus is the difference from the domestic trade in goods and services with other regions, also known as net exports. Surplus occurs when exports greater than imports, and if otherwise called the deficit.*
- h. GDP per capita is the average potential which can be obtained by a variety of goods and services available both domestic and imported every resident in a region to meet the needs of the end consumer.*

BAB III - PDRB MENURUT PENGGUNAAN CHAPTER III – GRDP BY USE

PDRB penggunaan atau pengeluaran merupakan nilai pengeluaran atas penggunaan barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh berbagai golongan dalam masyarakat baik untuk memenuhi modal, stok, maupun ekspor dan impor.

Pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor produksi adalah untuk keperluan bahan produksi (*intermediate input*) dan juga untuk keperluan konsumsi akhir (*final consumption/demand*). Ditinjau dari sisi lokasi geografi, penggunaan barang dan jasa konsumsi akhir dibedakan menjadi keperluan domestik dan untuk keperluan luar wilayah.

Untuk keperluan domestik penggunaannya adalah untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, serta perubahan inventori. Sedangkan untuk keperluan luar wilayah, penggunaannya adalah untuk keperluan ekspor, baik antar provinsi maupun antar negara.

Pada kenyataannya barang dan jasa konsumsi akhir yang beredar dalam wilayah Kota Banda Aceh, ada juga yang berasal dari luar wilayah Kota Banda Aceh. Oleh karena itu ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, yakni ekspor dikurangi impor.

GDP is the value of the use or expenditure on the use of goods and services used as final consumption by various groups in the community, both to meet the capital, stock, and export and import.

Utilization of goods and services produced by the production sector for the purposes of production materials (intermediate inputs) and also for the purposes of final consumption (final consumption / demand). Judging from the geographical location, the use of the final consumption of goods and services are divided into domestic purposes and for purposes outside the region.

Its use for domestic use is for household consumption and for-profit institutions, government consumption, gross fixed capital formation and changes in inventories. While for purposes outside the area, its use is for the purposes of export, both inter-provincial and inter-state.

In fact the final consumption of goods and services circulating in the city of Banda Aceh, there are also those who came from outside the city of Banda Aceh. Hence the intended export is net exports, ie, exports minus imports.

Perekonomian Banda Aceh pada tahun 2014 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Banda Aceh tahun 2014 mencapai 5,10 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 5,10 persen.

Banda Aceh Aceh's economy in 2014 experienced a slowdown in growth compared to previous years. Banda Aceh GDP growth rate in 2014 reached 5.10 percent, while in 2013 amounted to 5.10 percent.

3.1 Perkembangan PDRB Menurut Pengeluaran

PDRB penggunaan atau pengeluaran merupakan nilai pengeluaran atas penggunaan barang dan jasa yang digunakan sebagai konsumsi akhir oleh berbagai golongan dalam masyarakat baik untuk memenuhi modal, stok, maupun ekspor dan impor.

3.1 Trend of PDRB by Expenditure

GDP of expenditure approach are the whole expenditure on the use of goods and services as final consumption by various groups in the community to meet the capital stock, as well as export and import.

Tabel : 3.1 PDRB Menurut Pengeluaran Kota Banda Aceh (juta rupiah) 2010=100, 2013-2014
GRDP of Banda Aceh by Use (million rupiahs) 2010=100, 2013-2014

Jenis Pengeluaran <i>Expenditure</i>	Atas Dasar Harga Berlaku <i>By Current Price</i>		Atas Dasar Harga Konstan <i>By Constant Price</i>	
	2013	2014	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	7.322.294,78	8.142.820,46	6.136.847,93	6.375.428,40
Makanan <i>Food</i>	2.151.264,10	2.327.549,98	1.862.469,32	1.921.213,03
Non Makanan <i>Non Food</i>	5.171.030,67	5.815.270,48	4.274.378,61	4.454.215,37
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba <i>Private Non-Profit Institutions Consumption</i>	141.955,60	189.167,83	133.765,84	166.765,90
Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8.699.481,86	9.015.279,29	6.264.800,59	6.298.716,99
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2.991.633,68	3.227.141,07	2.597.860,10	2.599.337,62
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	4.183,92	-59,07	-2.158,88	-53,30
Net Ekspor <i>Net Exports</i>	-6.401.211,82	-6.481.932,73	-3.481.539,36	-3.197.028,88
PDRB / GRDP	12.758.338,01	14.092.416,84	11.649.576,2	12.243.166,7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh 17 sektor produksi adalah untuk keperluan bahan produksi (*intermediate input*) dan juga untuk keperluan konsumsi akhir (*final consumption/demand*). Ditinjau dari sisi lokasi geografi, penggunaan barang dan jasa konsumsi akhir dibedakan menjadi keperluan domestik dan untuk keperluan luar wilayah.

Untuk keperluan domestik penggunaannya adalah untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, serta perubahan inventori. Sedangkan untuk keperluan luar wilayah, penggunaannya adalah untuk keperluan ekspor, baik antar provinsi maupun antar negara.

Pada kenyataannya barang dan jasa konsumsi akhir yang beredar dalam wilayah Kota Banda Aceh, ada juga yang berasal dari luar wilayah Kota Banda Aceh. Oleh karena itu ekspor yang dimaksud adalah ekspor netto, yakni ekspor dikurangi impor.

Pembentukan PDRB menurut pengeluaran pada tahun 2014 ini sebagian besar berasal dari konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah. Pengeluaran untuk Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba masih kecil sumbangannya dalam penciptaan nilai tambah bruto. (Tabel 2.4).

Meski demikian, konsumsi atas barang yang tidak diproduksi di wilayah sendiri tentu saja menyebabkan impor harus terjadi. Walaupun industri pengolahan di Kota Banda Aceh, terutama industri makanan/ minuman, tetap menunjukkan

Utilization of goods and services produced by the 17 sectors of the production is for the purpose of production materials (intermediate inputs) and also for purposes of final consumption (final consumption / demand). Judging from the geographical location, the use of the final consumption of goods and services are divided into domestic use and for purposes outside the territory.

For the purposes of domestic use is for household consumption and non-profit institutions, government consumption, gross fixed capital formation and changes in inventories. While for purposes outside the territory, its use is for export, both inter-provincial and inter-state.

In fact the final consumption of goods and services that circulate in the city of Banda Aceh, there are also those who came from outside the city of Banda Aceh. Therefore, the export in question is in net exports, ie exports minus imports.

The formation of GDP by expenditure in 2014 is largely derived from household consumption and government consumption expenditure. Consumption expenditure for Private Non-Profit Institutions still small contribution to the creation of gross value added. (Table 2.4).

However, consumption of goods that are not produced in the region itself of course causes of imports must occur. Although the processing industry in the city of Banda Aceh, especially the food and beverage industry, continued to show

menunjukkan kinerja peningkatan namun besaran kenaikan konsumsi barang masih lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan net ekspor yang terus negatif dari Rp 6,401 triliun menjadi Rp 6,418 triliun. Sesungguhnya, kenaikan ini lebih dipengaruhi inflasi akibat kenaikan harga barang yang dikonsumsi. Bila dilihat dengan harga konstan net ekspor yang negatif justru menurun sebesar 8,17 persen pada tahun 2014 menjadi 3,19 triliun. Inflasi di atas 5 persen dialami Kota Banda Aceh sejak tahun 2013 setelah sebelumnya mencatat inflasi 0,06 persen di tahun 2012.

3.2 Struktur PDRB Menurut Pengeluaran

Sebagai daerah bukan penghasil komoditas pertanian maupun industri pengolahan yang besar, posisi sebagai ibukota Provinsi Aceh merupakan suatu anugerah bagi wilayah ini. Walaupun memiliki net ekspor yang sangat negatif karena sebagian besar konsumsi diperoleh dari barang-barang impor luar daerah/negeri, kekurangan tersebut dapat ditutupi berkat kontribusi komponen Konsumsi Pemerintah. Tanpa status sebagai ibukota provinsi, tentu akan sangat berat mengangkat perekonomian Kota Banda Aceh.

Mengalirnya dana otonomi khusus ke Provinsi Aceh, sebagai akses dari MOU Helsinki 2006, meningkatkan belanja Pemerintah Aceh baik belanja langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut jelas berpengaruh kepada Kota Banda Aceh karena sebagian dana tentu akan mengalir terlebih dahulu ke daerah ini.

Selain belanja pegawai yang mengalami kenaikan signifikan, beberapa tahun terakhir

performance improvement but the amount of increase in the consumption of goods is still higher. This is demonstrated by the continued negative net exports of Rp 6.401 trillion to Rp 6.418 trillion. Indeed, this increase is more influenced by inflation due to the rising price of goods consumed. At constant prices approach, negative net exports actually decreased by 8.17 percent in 2014 to 3.19 trillion. Inflation above 5 percent experienced Banda Aceh since 2013 after previously recorded inflation of 0.06 percent in 2012.

3.2. Structure of GDP according Expenditure

As the area is not a producer of agricultural commodities and large processing industry, a position as the capital of Aceh province is a boon to the region. Although it has a very negative net exports due largely derived from the consumption of imported goods outside the region / country, the shortfall can be covered thanks to the contribution of government consumption component. Without status as the capital of the province, it would be very heavy to lift economy of the city of Banda Aceh.

Flow of funds through special autonomy in Aceh province, as the excesses of the Helsinki MoU, 2006, the Aceh government to increase spending both direct and indirect spending. It is clearly influential to Banda Aceh as part of the funds would flow first into this area. In addition to personnel expenditure has increased significantly, in recent years also increasingly large capital expenditures disbursed both for spending on

belanja modal juga semakin besar dikucurkan baik untuk belanja infrastruktur maupun non infrastruktur yang sangat diperlukan untuk menggenjot pembangunan.

Perubahan wilayah Kota Banda Aceh beberapa tahun terakhir dimana terjadi pembuatan jalan baru, peningkatan jalan, pelebaran jalan di berbagai sudut kota, pembangunan saluran air buang merupakan sebagian dari hasil belanja Pemerintah Provinsi Aceh dan Kota Banda Aceh yang semakin besar. Tentu saja perubahan wilayah tersebut menjadikan wilayah Kota Banda Aceh semakin terbuka untuk menjadi tempat aktivitas perekonomian.

infrastructure and non-infrastructure that is needed to boost development.

Changes in the region of Banda Aceh last few years where there is a new road construction, road improvement, widening the road in various corners of the city, the construction of a waste water channel portion of the Aceh Provincial Government spending and Banda Aceh are getting bigger. Of course change the region of Banda Aceh makes the region more open to become a place of economic activity.

Tabel : 3.2 Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran atas Dasar Harga Berlaku Kota Banda Aceh (persen) 2010=100, 2013-2014

Share of GRDP by Expenditure in Banda Aceh (percent) 2010=100, 2013-2014

Jenis Pengeluaran <i>Expenditure</i>	Atas Dasar Harga Berlaku <i>By Current Price</i>	
	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	57,39	57,78
Makanan <i>Food</i>	29,38	28,58
Non Makanan <i>Non Food</i>	70,62	71,42
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba <i>Private Non-Profit Institutions Consumption</i>	1,11	1,34
Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	68,19	63,97
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	23,45	22,90
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	0,03	0,00
Net Ekspor <i>Net Exports</i>	-50,17	-46,00
PDRB / GRDP	100,00	100,00

Saat ini hampir semua lahan yang berada di pinggir jalan besar telah beralih fungsi menjadi lahan pertokoan ataupun perkantoran. Warung kopi meningkat pesat sejak beberapa tahun terakhir baik dalam bentuk konvensional maupun modern. Dealer kendaraan bermunculan, pusat perbelanjaan baru lahir menjawab kebutuhan masyarakat Kota Banda Aceh yang juga membutuhkan tempat perbelanjaan modern. Geliat aktivitas perekonomian tersebut yang lahir sebagai akibat keterbukaan Kota Banda Aceh ini juga muncul seiring dengan konsumsi rumah tangga yang semakin besar.

Lebih dari 70 persen konsumsi rumah tangga di Kota Banda Aceh didominasi oleh konsumsi non makanan, suatu pertanda daerah yang telah menjadi kota secara sesungguhnya. Walaupun konsumsi makanan terutama makanan jadi yang tetap meningkat dari tahun ke tahun, laju peningkatan konsumsi non makanan jauh lebih besar. Bukan lagi menjadi pemandangan yang aneh terjadi di Kota Banda Aceh ketika kemacetan terjadi di beberapa tempat terutama pagi hari pada saat jam pergi kantor dan masuk anak sekolah serta sore hari selepas jam kantor.

Hal ini terjadi karena terus bertambahnya kendaraan bermotor terutama kendaraan roda dua dan empat. Kemudahan untuk memiliki kendaraan dalam skema kredit dan bertambahnya masyarakat golongan menengah baru mengakibatkan konsumsi masyarakat secara keseluruhan meningkat. Pusat perbelanjaan lahir belakangan ini penuh dengan pengunjung pada akhir pekan. Setidaknya belanja yang dahulu sering

Today almost all the land that was in large roadside land has been converted to shops or offices. Coffee shops increased rapidly in recent years both in the form of conventional and modern. Dealer vehicle sprung up, a new shopping center was born to answer the needs of the people of Banda Aceh, which also requires a modern shopping. Stretching the economic activity that was born as a result of the openness of Banda Aceh have also appeared along with household consumption increasing.

More than 70 percent of household consumption in the city of Banda Aceh is dominated by non-food consumption, an area that has become a sign in the actual city. Although the consumption of food, especially processed food that is still increasing from year to year, the rate of increase in non-food consumption is much greater. Is no longer a strange sight occurred in Banda Aceh when congestion occurs in some places, particularly during the early morning hours to go the office and into the school children as well as the afternoon after office hours.

This happens because of the continued increase in motor vehicles, especially two-wheelers and four. Ease to have a vehicle in credit schemes and increasing new middle class society as a whole resulted in increased consumer spending. Shopping center recently born full of visitors on weekends. Spending at least that used to be done outside the area (Medan) can be reduced with the new shopping centers that are closer.

dilakukan ke luar daerah (Medan) dapat berkurang dengan pusat perbelanjaan baru yang lebih dekat. Geliat ekonomi pun akhirnya lebih terasa di kota ini.

Pada tahun 2014, konsumsi pemerintah masih menjadi komponen yang vital terhadap pembentukan PDRB Kota Banda Aceh sebesar 63,97 persen. Konsumsi rumah tangga yang dimotori oleh konsumsi non makanan menjadi kontributor berikutnya terhadap PDRB dengan sumbangan sebesar 57,78 persen. Meskipun demikian, kontribusi yang diberikan oleh komponen konsumsi pemerintah sesungguhnya menurun dari tahun sebelumnya. Sebaliknya kontribusi komponen pengeluaran rumah tangga sedikit mengalami peningkatan.

3.3 PDRB Perkapita

PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kota Banda Aceh pada tahun 2014 mencapai 56,483 juta rupiah. Nilai tersebut meningkat 10,36 persen dari tahun sebelumnya bila menggunakan dasar harga berlaku namun hanya naik sebesar 3,95 persen bila menggunakan harga tahun dasar 2010. Sejak tahun 2012, laju pertumbuhan PDRB perkapita sedikit stagnan di kisaran 3,9 persen.

Stretching the economy was finally more pronounced in this city.

In 2014, government consumption is still a vital component to the GDP formation of Banda Aceh amounted to 63.97 percent. Household consumption was driven by non-food consumption into the next contributor to GDP with a contribution of 57.78 percent. However, the contributions made by government consumption component actually declined from the previous year. Instead contribution component of household expenditure increased slightly.

3.3 GDP per capita

GDP per capita at current prices in the city of Banda Aceh in 2014 reached 56.483 million. The value increased 10.36 percent from a year earlier when using current market prices, but only increased by 3.95 percent when using the price base year 2010. Since the year 2012, the growth rate of GDP per capita slightly stagnated at around 3.9 percent.

Tabel 3.3 PDRB Perkapita dan Laju Pertumbuhannya di Kota Banda Aceh 2010=100, 2010-2014
Table 3.3 Growth rate of GRDP per capita and in Banda Aceh in 2010 = 100 2010-2014

Sektor	ADHB (Rp)	Pertumbuhan (%)	ADHK (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2010	45,031	-	45,031	-
2011	47,058	4,50	46,022	0,85
2012	48,475	3,01	46,383	3,97
2013*	51,180	5,58	46,733	3,91
2014**	56,483	10,36	49,071	3,95

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

<http://bandaacehkota.bps.go.id>

<http://bandaracengkong.go.id>

LAMPIRAN
APPENDIX

Tabel : 1 **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan di Banda Aceh (juta rupiah), 2011-2014**
GRDP at Current Market Prices in Banda Aceh (million rupiahs), 2011-2014

JENIS PENGGUNAAN <i>Use</i>	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	6.135.353,98	6.616.270,07	7.322.294,78	8.142.820,46
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba <i>Consumption of Private Non-Profit Institutions</i>	120.254,24	123.270,60	141.955,60	189.167,83
Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	6.089.311,39	6.829.555,58	8.699.481,86	9.015.279,29
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2.757.907,84	3.007.278,53	2.991.633,68	3.227.141,07
Perubahan Inventori <i>Inventories Changing</i>	19.901,53	432.950,67	4.183,92	-59,07
Net Ekspor <i>Export Netto</i>	-4.367.168,23	-5.435.348,63	-6.401.211,82	-6.481.932,73
PDRB / GRDP	10.755.560,76	11.573.976,82	12.758.338,01	14.092.416,84

Tabel : 2 **PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Penggunaan di Banda Aceh (juta rupiah), 2011-2014**
GRDP at Constant Market Prices in Banda Aceh (million rupiahs), 2011-2014

JENIS PENGGUNAAN <i>Use</i>	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	5.710.598,11	5.918.807,46	6.136.847,93	6.375.428,40
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba <i>Consumption of Private Non-Profit Institutions</i>	116.363,55	122.164,79	133.765,84	166.765,90
Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	5.320.206,81	5.733.047,66	6.264.800,59	6.298.716,99
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	2.660.760,57	2.664.985,67	2.597.860,10	2.599.337,62
Perubahan Inventori <i>Inventories Changing</i>	40.575,54	350.955,19	-2.158,88	-53,30
Net Ekspor <i>Export Netto</i>	-3.329.655,42	-3.715.280,62	-3.481.539,36	-3.197.028,88
PDRB / GRDP	10.518.849,16	11.074.680,15	11.649.576,21	12.243.166,73

Tabel : 3 **Peranan Penggunaan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Banda Aceh, 2011-2014**
Distribution on GDP Using at Current Prices in Banda Aceh, 2011-2014

JENIS PENGGUNAAN <i>Use</i>	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	57,04	57,17	57,39	57,78
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba <i>Consumption of Private Non-Profit Institutions</i>	1,12	1,07	1,11	1,34
Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	56,62	59,01	68,19	63,97
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	25,64	25,98	23,45	22,90
Perubahan Inventori <i>Inventories Changing</i>	0,19	3,74	0,03	0,00
Net Ekspor <i>Export Netto</i>	(40,60)	(46,96)	(50,17)	(46,00)
PDRB / GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel : 4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Penggunaan di Banda Aceh (Persen), 2011-2014
Growth Rate of GRDP at Constant Market Prices in Banda Aceh, 2011-2014 (2010 = 100)

JENIS PENGGUNAAN <i>Use</i>	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	4,31	3,65	3,68	3,89
Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba <i>Consumption of Private Non-Profit Institutions</i>	3,76	4,99	9,50	24,67
Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	0,55	7,76	9,28	0,54
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	-2,17	0,16	-2,52	0,06
Perubahan Inventori <i>Inventories Changing</i>	-43,43	764,94	-100,62	-97,53
Net Ekspor <i>Export Netto</i>	-7,69	11,58	-6,29	-8,17
PDRB / GRDP	4,54	5,28	5,19	5,10

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDA ACEH**

Jalan Laksamana Malahayati Km 6,5 Desa Baet, Kecamatan Baitussalam

Telp/fax. (0651) 8012501 , email: bps1171@bps.go.id

<http://bandaacehkota.bps.go.id>